

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial, dalam kehidupan sehari-hari manusia pasti melakukan interaksi antar sesama individu lainnya. Oleh karena itu, tak bisa dipungkiri bahwa komunikasi sudah menjadi kebutuhan dalam kehidupan manusia. Komunikasi (Oktarina & Abdullah, 2017:1) merupakan kegiatan manusia untuk saling memahami atau mengerti suatu pesan yang disampaikan seseorang (komunikator) kepada lawan bicaranya (komunikan). Komunikasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi langsung dilakukan secara bertatap muka antara individu dengan individu lainnya. Sedangkan komunikasi tidak langsung dilakukan dengan melalui perantara media tanpa harus berhadapan dengan lawan bicara, seperti melalui *handphone*, email atau jejaring sosial.

Teknologi yang semakin maju memberikan peranan yang begitu penting dalam proses komunikasi dan penyebaran informasi ditengah masyarakat. Internet *new media* sebagai wujud dari kemajuan teknologi dalam mencari informasi kapanpun dan dimanapun. Internet saat ini sudah menjadi kebutuhan, tidak kecuali masyarakat Indonesia. Menurut riset platform manajemen media sosial HootSuite dan agensi marketing sosial *We Are Social* bertajuk "*Global Digital Reports 2020*", hampir 64 persen penduduk Indonesia sudah terkoneksi dengan jaringan internet. Riset yang dirilis pada akhir Januari 2020 menyebutkan jumlah pengguna internet di Indonesia sudah mencapai 175,4 juta orang, sementara total jumlah penduduk Indonesia sekitar 272,1 juta. Dibanding tahun 2019 lalu, jumlah pengguna internet di Indonesia meningkat sekitar 17 persen atau 25 juta pengguna. Selama 2019, pengguna internet di Indonesia yang berusia 16 hingga 64 tahun memiliki waktu rata-rata selama 7 jam 59 menit per hari untuk berselancar di dunia maya. Angka tersebut melampaui rata-rata global yang hanya menghabiskan waktu 6 jam 43 menit di internet per harinya (KumparanTech, 2020). Berikut merupakan data *we are social* dan *hootsuite* pada januari 2020.

Table 1. 1 Most Used Media Social Platform

Media Platforms	%
Youtube	88%
Whatsapp	84%
Facebook	82%
Instagram	79%
Twitter	56%
Line	50%
FB Messeenger	50%
Linkedin	35%
Pinterest	34%
Wechat	29%
Snapchat	28%
Skype	25%
Tiktok	25%
Tumblr	22%
Reddit	18%
Sina Weibo	27%

Sumber: Hootsuite & We are Social: <https://datareportal.com/reports/digital-2020-indonesia>

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa data media sosial terpopuler dikalangan pengguna berumur 16 sampai 64 tahun adalah youtube peringkat pertama (88%) selanjutnya whatsapp di posisi kedua (84%) dan *facebook* di posisi ketiga dengan perolehan (82%). Saat ini *facebook* menjadi salah satu platform media sosial yang banyak digunakan baik melalui aplikasi maupun website.

Table 1. 2 Mobile App Rankings : Downloads

App Name	Company
Facebook	Facebook
Facebook Messenger	Facebook
Whatsapp Messenger	Facebook
Share it	Share it
Shopee	SEA
Instagram	Facebook
Tiktok	Bytedance
Youtube Go	Google

Likee	YY INC
UC Browser	Alibaba Group

Sumber: Hootsuite & We are Social: <https://datareportal.com/reports/digital-2020-indonesia>

Berdasarkan tabel 2. 2 bisa dilihat bahwa *facebook* berada diposisi pertama sebagai aplikasi mobile yang paling banyak didownload. Selanjutnya ada FB Messenger diposisi kedua dan diikuti dengan whatsapp diposisi ketiga.

Table 1. 3 Most Visited Website According to similarweb

Website	Kategori	Lalu Lintas Bulanan	Waktu Per kunjungan	Halaman
Google.com	Search	1.689.000.000	8M 53S	7.3
Youtube.com	Streaming Video	652.300.000	26M 17S	10.4
Facebook.com	Social	644.800.000	8M 47S	8.7
Tribunnews.com	News & Media	216.700.000	4M 24S	3.0
Detik.com	News & Media	156.700.000	5M 20S	3.3
Instagram.com	Social	107.500.000	8M 04S	11.8
Whatsapp.com	Social	105.700.000	2M 08S	1.7
Uoweb.com	Browser Homepage	102.300.000	1M 35S	1.7
Kompas.com	News & Media	98.950.000	4M 51S	2.2
Twitter.com	Social	90.260.000	11M 45S	13.0

Sumber: Hootsuite & We are Social: <https://datareportal.com/reports/digital-2020-indonesia>

Sedangkan berdasarkan tabel 3. 3 dapat dilihat website facebook berada diposisi ketiga sebagai website dengan kategori sosial yang paling banyak dikunjungi dengan rata-rata lalu lintas bulanan sebesar 644.800.000 menurut *similarweb* setelah website google yang berada diposisi 1 dan youtube diposisi 2. Facebook merupakan salah satu media yang sudah tidak asing lagi bagi khalayak. Selama ini lingkungan sosial kita hanya dipenuhi oleh orang-orang terdekat saja namun kehadiran media sosial facebook dalam lingkup teknologi membuat jaringan sosial menjadi membesar dan membuat orang asing dengan mudah masuk kedalam lingkungan tersebut. Tidak adanya batasan ruang publik

dan pribadi seseorang di media sosial justru memberikan dampak negatif terhadap perilaku seseorang dalam berkomunikasi khususnya remaja. Perilaku komunikasi sendiri yaitu suatu tindakan atau perilaku komunikasi baik berupa verbal ataupun nonverbal yang ada pada tingkah laku seseorang. Perilaku komunikasi dapat dipengaruhi oleh individu itu sendiri maupun orang lain dan lingkungan tempat ia berada. Tinggal bagaimana mereka menyesuaikan diri dengan lingkungan yang semakin berkembang.

Kegemaran berkomunikasi melalui facebook semakin lama akan berpengaruh terhadap perilaku mereka dalam berkomunikasi. Terlalu sering menggunakan facebook akan menimbulkan dampak negatif bahkan hingga mengakibatkan konflik di dunia nyata. Di Indonesia sendiri terdapat beberapa kasus terkait penggunaan media sosial. Menurut berita yang dilansir melalui website kompas.com dan beritasatu.com menyebutkan bahwa “Sejumlah siswi sekolah menengah atas (SMA) nekat mengeroyok seorang siswi sekolah menengah pertama (SMP) di Kalimantan Barat (Kalbar) hanya karena komentar di facebook. Sementara pada Maret 2019 lalu, Amir Hamdani (17) harus merengang nyawa setelah terkena luka bacok. Amir meninggal setelah sebelumnya bertengkar dengan MR di media sosial facebook. Dan menurut penelitian “*Media social as a vector for youth violence: A review of the literature*” pada beberapa tahun terakhir internet dan media sosial telah menjadi “fasilitator” terhadap kekerasan anak dan remaja. Sekitar 90 persen dari remaja menggunakan internet secara teratur dan 70 persen di antaranya memiliki setidaknya satu profil di media sosial.

Selama ini lingkungan social kita hanya dipenuhi oleh orang-orang terdekat saja namun kehadiran *media sosial* dalam lingkup teknologi membuat jaringan sosial menjadi membesar dan membuat orang asing dengan mudah masuk kedalam *circle* tersebut. Tidak adanya batasan ruang publik dan pribadi seseorang di *media sosial* justru memberikan dampak negatif terhadap perilaku seseorang dalam berkomunikasi khususnya remaja. Perilaku komunikasi sendiri yaitu suatu tindakan atau perilaku komunikasi baik itu berupa verbal ataupun nonverbal yang ada pada tingkah laku seseorang. Perilaku komunikasi dapat diamati melalui kebiasaan seseorang dalam berkomunikasi, sehingga perilaku komunikasi seseorang akan menjadi kebiasaan sehari – hari (Pascalya, 2018.2). Perilaku komunikasi dapat dipengaruhi oleh individu itu sendiri maupun orang lain dan lingkungan tempat ia berada. Tinggal bagaimana mereka menyesuaikan diri dengan lingkungan yang semakin berkembang. Kegemaran berkomunikasi melalui *facebook* semakin lama akan berpengaruh terhadap perilaku mereka

dalam berkomunikasi. Terlalu sering menggunakan *facebook* akan menimbulkan dampak negatif bahkan hingga mengakibatkan konflik di dunia nyata. Di Indonesia sendiri terdapat beberapa kasus terkait penggunaan *media sosial*. Menurut berita yang dilansir melalui website *kompas.com* dan *beritasatu.com* menyebutkan bahwa “Sejumlah siswi sekolah menengah atas (SMA) nekat mengeroyok seorang siswi sekolah menengah pertama (SMP) di Kalimantan Barat (Kalbar) hanya karena komentar di *Facebook*. Sementara pada Maret 2019 lalu, Amir Hamdani (17) harus merenggang nyawa setelah terkena luka bacok. Amir tewas setelah sebelumnya bertengkar dengan MR di media sosial *facebook*. Dan menurut penelitian “*Media sosial as a vector for youth violence: A review of the literature*” pada beberapa tahun terakhir internet dan media sosial telah menjadi “fasilitator” terhadap kekerasan anak dan remaja. Sekitar 90 persen dari remaja menggunakan internet secara reguler dan 70 persen di antaranya memiliki setidaknya satu profil di media sosial.

Melihat fenomena ini peneliti ingin melihat sejauh mana intensitas penggunaan *media sosial* mempengaruhi perilaku komunikasi seseorang khususnya di kalangan remaja yang masih berada di bangku sekolah karena pada masa itulah mereka aktif dalam menggunakan *media sosial*. Remaja yang masih berjiwa labil dan emosional sering salah menafsirkan apa yang mereka dapatkan baik dari media massa maupun dari situs pertemanan. Keadaan yang seperti demikian menjadikan remaja sering terpancing rasa keingintahuannya untuk mencoba apa yang ditawarkan kepada mereka melalui media-media tersebut yang kemudian memunculkan perubahan perilaku baik itu yang positif maupun negatif pada diri remaja (juditha,2 011).

Objek pada penelitian ini difokuskan kepada intensitas penggunaan *media sosial facebook* karena *facebook* merupakan *media sosial* yang paling banyak digunakan setelah *yotutube* dan *whatsapp*. Adapun peneliti memilih SMK Citra Nusantara yaitu peneliti berasumsi bahwa disekolah tersebut tidak menutup kemungkinan akan berpotensi adanya kasus yang menyimpang terkait dampak penggunaan *media sosial*. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Sharen Gjifary dan Iis kurnia (2015) menyatakan bahwa intensitas penggunaan *smartphone* berpengaruh signifikan terhadap perilaku komunikasi. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vanessa Pascalya C. Simanjuntak (2018) menyatakan bahwa hubungan lemah sekali antara intensitas pengguna *media sosial* terhadap perilaku komunikasi.

Berdasarkan berita yang telah dipaparkan sebelumnya bisa disimpulkan bahwa maraknya penggunaan *media sosial* telah mempengaruhi cara berfikir para remaja terhadap teman atau kenalannya yang akibatnya akan merubah perilaku mereka dalam berkomunikasi melalui *media sosial* dan mengubah nilai-nilai tradisional yang ada serta adanya perbedaan pada penelitian sebelumnya membuat peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai topik permasalahan ini dengan dengan judul **“Pengaruh Intensitas Penggunaan Media sosial Facebook Terhadap Perilaku Komunikasi pada Siswa-siswi kelas 11 dan 12 SMK Citra Nusantara”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Intensitas Penggunaan Media sosial *facebook* siswa-siswi kelas 11 dan 12 SMK Citra Nusantara?
2. Bagaimana Perilaku Komunikasi siswa-siswi kelas 11 dan 12 SMK Citra Nusantara?
3. Bagaimana Pengaruh Intensitas Penggunaan Media sosial *facebook* Terhadap Perilaku Komunikasi pada Siswa-siswi kelas 11 dan 12 SMK Citra Nusantara?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah peneliti paparkan sebelumnya, selanjutnya akan dibahas pada tujuan penelitian, sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Intensitas Penggunaan Media sosial *facebook* siswa-siswi kelas 11 dan 12 SMK Citra Nusantara.
2. Untuk mengetahui Perilaku Komunikasi siswa-siswi kelas 11 dan 12 SMK Citra Nusantara.
3. Untuk menganalisis bagaimana Pengaruh Intensitas Penggunaan Media sosial *facebook* Terhadap Perilaku Komunikasi pada siswa-siswi kelas 11 dan 12 SMK Citra Nusantara.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk mengaplikasikan berbagai teori yang diperoleh di bangku kuliah. Menambah pengalaman dan sarana latihan dalam memecahkan masalah-masalah yang ada di masyarakat sebelum terjun dalam dunia kerja yang sebenarnya sekaligus menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi akademisi, diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya mahasiswa-mahasiswi pada bidang ilmu komunikasi tentang seberapa besar pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap perilaku komunikasi sekaligus dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan sumber informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.
3. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemahaman dan pertimbangan dalam berperilaku secara bijak khususnya terhadap penggunaan media sosial.